

**STRATEGI KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR
DALAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS
(Studi Kasus Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Study
Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)**

Oleh

HAERUDIN ZOHRI
NIM : 153.131.079



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR
DALAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS
(Studi Kasus Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Study
Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Oleh**

**HAERUDIN ZOHRI
NIM : 153.131.079**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020**

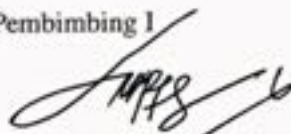
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh: Haerudin Zohri, NIM: 153.131.079 dengan judul “**Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris (Studi Kasus Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 9 Agustus 2020

Di bawah Bimbingan:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Thohri, M.pd
NIP : 19721101 2000031 1 002

Pembimbing II



H. M. Syarifuddin, M.pd
NIP : 19760915 201101 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 9 Agustus 2020

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
di Mataram**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Haerudin Zohri

NIM : 15.3.131.079

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tutor
Dalam Pelatihan Bahasa Inggris (Studi Kasus Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Thohri, M.pd
NIP : 19721101 2000031 1 002

Pembimbing II



H. M. Syarifuddin, M.pd
NIP : 19760915 201101 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Haerudin Zohri**
NIM : **15.3.131.079**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris (Studi Kasus Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 9 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Haerudin Zohri

PENGESAHAN

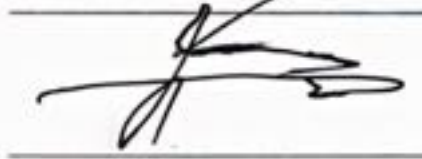
Skripsi oleh: Haerudin Zohri, NIM:15.3.13.1.079 dengan judul: Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Tutor dalam Pelatihan Bahasa Inggris (Studi Pada English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020), telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram pada tanggal 21 Agustus 2020.

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd
NIP. 19721101 2000031 1 002
(Ketua Sidang/Pemb. I)



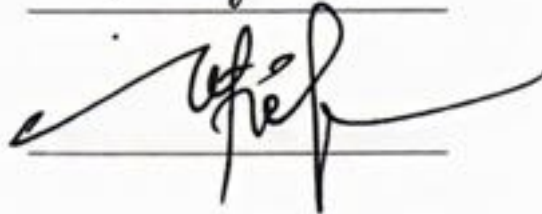
H. M. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19760915 201101 1 006
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Kadri, M.Si
NIP. 19731018 199803 1 002
(Penguji I)



Athik HidayatulUmmah, M.Si
NIP. 19880113 201903 2 013
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Subhan Abdullah, MA
NIP. 1971071002001121002

Motto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya :

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS:Ash-Sharh, ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

“Kepada kedua orang tuaku yang tanpa lelah dan letih mendidik dan mengajarkan arti kehidupan. Karena merekalah yang membuatku terus termotivasi mengejar impian.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam yang dengan Rahmat dan Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun melalui proses yang sangat panjang dan sedikit rumit namun akhirnya dapat terselesaikan yang berjudul **“Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris (Studi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)”** yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

Shalawat dan salam tak lupa tentunya kita sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW yang telah mengenalkan satu-satunya agama yang diRidoi oleh Allah SWT yakni agama islam. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir Aamiin.

Telahrampungnya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak salah kiranya penulis mengungkapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Thohri, M.pd. Selaku dosen Pembimbing I yang dengan segenap kemurahan hati membimbing penulis.
2. Bapak H. M. Syarifuddin, M.pd. Selaku dosen Pembimbing II yang begitu sabar dan teliti membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini ditengah kesibukannya yang padat.

3. Bapak Dr. H. Kadri, M.Si selaku Penguji I dan Ibu Athik HidayatulUmmah, M. Si selaku Penguji II yang telah memberikan masukan konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Najamudin M.Si. Selaku Kepala Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Mataram
5. Bapak Dr. H. Subhan Abdullah, Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
6. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram dan seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada informan Organizer dan Member ESC yang dengan senang hati memberikan informasi dan membantu peneliti dilapangan selama berada dilingkungan ESC.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca umumnya.

Mataram, 9 Agustus 2020

Penulis,



Haerudin Zohri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Pengertian Komunikasi	10
3. Pengertian Strategi Komunikasi.....	12
4. Komunikasi Verbal	14
a. Pengertian Komunikasi Verbal.....	14
b. Klasifikasi Komunikasi Verbal	15
c. Teori Komunikasi Verbal	16
d. Perbedaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal	17
5. Komunikasi Nonverbal	18
a. Pengertian Komunikasi Nonverbal.....	18
b. Klasifikasi Komunikasi Nonverbal	19
c. Teori Komunikasi Nonverbal	23
d. Batasan-batasan Komunikasi Nonverbal.....	24
6. Tutor.....	25
7. Pelatihan.....	25
G. Metode Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Kehadiran Peneliti.....	29
3. Sumber Data.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
5. Analisis Data	32

6. Validitas data.....	32
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah berdirinya ESC	35
2. Logo ESC dan arti lambang	36
3. Visi dan Mii.....	37
4. Sarana dan Prasarana.....	37
B. Strategi Komunikasi Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC)	38
C. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Verbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	44
D. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Nonverbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	46
E. Hambatan Yang Dihadapi Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	50
BAB III PEMBAHASAN	54
A. Analisis Strategi Komunikasi Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	54
B. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Verbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	55
C. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Nonverbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	58
D. Hambatan Yang Dihadapi Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di <i>English Study Club</i> (ESC).....	64
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

**STRATEGI KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR DALAM
PELATIHAN BAHASA INGGRIS (Studi Kasus Pada Unit Kegiatan Mahasiswa
(UKM) English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020)**

Oleh

Haerudin Zohri, NIM 153131079
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi verbal dan nonverbal tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisis komunikasi verbal dan nonverbal tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Subjek penelitian ini adalah tutor ESC UIN Mataram yang berjumlah 4 orang. Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi verbal dan nonverbal tutor dalam pelatihan bahasa Inggris. Temuan penting yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah strategi komunikasi tutor ialah menyiapkan diri sebagai komunikator yang baik dengan memandang kewibawaan, kompetensi tutor yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kedekatan/keakraban tutor dengan member, dan kepercayaan yang diberikan member terhadap tutor, menyiapkan pesan yang mudah dimengerti, menyiapkan media komunikasi dan merespon umpan balik dengan baik. Bentuk komunikasi tutor secara verbal yakni dengan berdialog dan menggunakan media komunikasi seperti LCD, papan tulis, buku modul dalam bentuk kata-kata. Bentuk komunikasi tutor secara nonverbal yakni terdapat beberapa hal diantaranya penggunaan pesan kinesik, berupa gerakan tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, pemakaian pesan paralinguistic berupa volume suara, pesan proksemik yakni kedekatan antara tutor dengan member, pesan artifaktual yakni tutor menunjukkan identitas diri melalui pakaian yang rapi. Hambatan tutor dalam berkomunikasi pada pelatihan bahasa Inggris adalah hambatan dalam penggunaan bahasa yang kurang tepat, hambatan psikologis pada diri tutor maupun member, hambatan teknis seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam proses komunikasi.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi Nonverbal, Tutor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.¹ Di sisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial-budaya. Terutama dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyesuaian fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya.² Salah satu syarat terjadinya interaksi sosial adalah komunikasi, tanpa melalui proses komunikasi sebuah interaksi sosial tidak akan pernah dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.³

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Kencana:Prenada Media Group,2011), h. 25.

²*Ibid.* h. 8.

³ Baiq Haeroni, *Skripsi IAIN Mataram FDK* h. 1, 2014.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan dengan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.⁴ Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵ Hal ini menegaskan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Misalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam melakukan komunikasinya tak terlepas dari komunikasi verbal dan nonverbal antara pengajar dan murid.

Dalam pendidikan komunikasi adalah hal pertama yang menentukan berhasil atau tidaknya proses suatu pengajaran dimana seorang komunikator harus mampu untuk menyampaikan suatu pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Seorang pengajar sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena seorang pengajar adalah sebagai penyampai ilmu kepada murid dengan menggunakan kata-kata, tulisan dan isyarat-isyarat diluar kata-kata atau ucapan. Mengingat komunikasi merupakan proses penyampaian dan pemindahan pesan maka faktor utama yang harus ada adalah bahasa dalam berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui bahasa verbal dan nonverbal.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara Indonesia, harus diimbangi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini penting sebab untuk

⁴ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 3.

menciptakan Negara yang maju, terlebih dahulu diciptakan kesejahteraan dari masyarakatnya. Sedangkan kesejahteraan dari masyarakat ini akan lebih mudah terwujud bila masyarakat berpendidikan dan mempunyai ilmu pengetahuan.

English Study Club (ESC) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bernaung di bawah lembaga perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. ESC merupakan organisasi pengembangan kemampuan dalam bidang bahasa Inggris. Adapun organisasi ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam bidang bahasa Inggris, semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi yang baik. Pada proses belajar mengajar komunikasi haruslah jelas dan dilaksanakan sebaik mungkin supaya apa yang disampaikan pengajar dapat diterima dan dimengerti oleh seluruh murid. Ketika komunikator berkomunikasi yang berpengaruh bukan saja apa yang ia katakan tetapi juga keadaan diri sendiri. Ia tidak dapat menyuruh pendengar hanya dalam pembelajaran atau proses belajar dan pengajar memang berperan penting dan menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. Oleh sebab itu pengajar harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Peranan seorang pengajar dalam proses pembelajaran yang efektif merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, dimana seorang pengajar selaku pemimpin pada proses pembelajaran harus menguasai komunikasi verbal maupun nonverbal yang efektif dalam upaya pencapaian produktivitas pembelajaran. Dalam hal ini ESC UIN Mataram juga menerapkan proses pembelajaran efektif guna mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal ini masih ditemukannya gejala-gejala yang timbul antara lain:

1. Masih ada Member *English Study Club* (ESC) yang belum bisa berbahasa Inggris.
2. Masih ada Member *English Study Club* (ESC) yang jarang masuk dalam interaksi pelatihan.

Untuk itu penulis ingin meneliti sejauh mana peranan strategi komunikasi Verbal dan Nonverbal tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram yang merupakan salah satu organisasi yang telah lama berdiri di UIN Mataram

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, periode 2019-2020?
2. Bagaimanakah bentuk komunikasi tutor secara verbal dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, periode 2019-2020?
3. Bagaimanakah bentuk komunikasi tutor secara nonverbal dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, periode 2019-2020?
4. Hambatan yang dihadapi tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, Periode 2019-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, Periode 2019-2020.
- b. Untuk mengetahui bentuk komunikasi tutor secara verbal dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, Periode 2019-2020.
- c. Untuk mengetahui bentuk komunikasi tutor secara nonverbal dalam Pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, Periode 2019-2020.
- d. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di ESC UIN Mataram, Periode 2019-2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang tak ternilai harganya bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta komunikasi Verbal dan Nonverbal secara khusus.

b. Manfaat Praktis

Bagi pengurus ESC, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan acuan tambahan bagi pengembangan tutor dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal yang baik agar proses komunikasi menjadi efektif.

Begitu juga halnya bagi organisasi-organisasi intra maupun ekstra dan lembaga lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan keilmuan dalam mengembangkan komunikasi verbal dan nonverbal demi lancarnya pelatihan-pelatihan keilmuan lainnya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, peneliti akan membatasi penelitian hanya pada strategi komunikasi Verbal dan Nonverbal, dan hambatan tutor dalam berkomunikasi secara verbal & nonverbal dengan member dalam pelatihan bahasa Inggris di English *Study Club* (ESC) UIN Mataram periode 2019-2020.

2. Setting Penelitian

Adapun setting penelitian ini adalah pada Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) English Study Club (ESC) UIN Mataram di Jln. Pendidikan no.35. Lokasi sekretariat dari organisasi ini berada dalam wilayah kampus satu Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada data atau informasi yang mudah untuk didapatkan karena sudah ada *link* dan izin dari organisasi tersebut, adapun waktu penelitian berlangsung kurang lebih selama empat bulan dari bulan September 2019 sampai Januari 2020.

E. Telaah Pustaka

Salah satu fungsi telaah pustaka yaitu menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini bertujuan untuk menghindari pengulangan (plagiatisme/duplikasi) yang

tidak disengaja dari penelitian terdahulu dan membimbing kita kepada apa yang perlu diselidiki.⁶

Pada telaah pustaka ini peneliti mengangkat penelitian atau kajian terdahulu untuk menjaga keaslian dari penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fariah “Efektivitas Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran (Study Pada Dosen dan Mahasiswa Kpi Semester V FDK IAIN Mataram Tahun Akademik 2014-2015)”⁷

Dalam penelitiannya, Fariah menemukan bahwa Kegiatan proses belajar mengajar dengan cara komunikasi diadik (tatap muka) memiliki nilai efektivitas, hal ini dapat dilihat dan diukur dari ke empat metode yakni metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan yang digunakan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Efektifnya komunikasi diadik dilihat dari kemampuan mahasiswa menyampaikan ide, pendapat, gagasan dengan komunikatif, kemampuan mahasiswa menyampaikan informasi atau pesan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan kemampuan mahasiswa dalam membangun kerjasama kelompok, kemampuan mahasiswa menjalin komunikasi dengan tenaga pengajar serta kemampuan dosen dalam menyesuaikan metode yang digunakan dengan melihat kondisi dan tingkat kebutuhan isi materi dalam proses pembelajaran.

⁶ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya). h. 130-131

⁷ Fariah, *Efektivitas Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran (Study Pada Dosen Dan Mahasiswa Kpi Semester V FDK IAIN Mataram Tahun Akademik 2014-2015)*

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai komunikasi dalam pembelajaran. Kemudian perbedaannya adalah, skripsi di atas membahas tentang efektivitas komunikasi diadik dalam pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada strategi komunikasi verbal nonverbal tutor dalam pelatihan bahasa Inggris.

2. Arya Supyan Sauri “ Komunikasi Verbal Nonverbal Dalam Pembinaan Orang Tua Jompo Di PSTW PUSPAKARMA Mataram “⁸

Dalam penelitiannya, Arya Supyan Sauri menemukan bahwa komunikasi dapat kita katakan sebagai kunci kesuksesan seseorang, hal ini dapat dibenarkan sejauh komunikasi dilakukan secara kontinyu dan dipelihara dengan baik. Komunikasi bukan secara otomatis memberikan kontribusi bagi kesuksesan seseorang dalam membina hubungan, komunikasi mampu menjadi terapi untuk terbangunnya kepribadian yang sehat.

Buruknya komunikasi antara pengasuh dengan penghuni panti menimbulkan banyak masalah baik dari pihak pengasuh maupun penghuni panti. Melalui komunikasi yang terpelihara baik, hubungan antara pengasuh dengan penghuni suatu panti jompo dapat berjalan dengan harmonis. Oleh karena itu peran komunikasi verbal dan nonverbal sebagai komunikasi yang bersifat personal dan mendalam dibutuhkan demi terciptanya hubungan baik antara pengasuh dan penghuni panti jompo.

⁸ Arya Supyan Sauri “ *Komunikasi Verbal Nonverbal Dalam Pembinaan Orang Tua Jompo Di PSTW PUSPAKARMA Mataram* “

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang komunikasi verbal dan nonverbal. Kemudian perbedaannya adalah skripsi diatas membahas tentang komunikasi verbal nonverbal dalam pembinaan orang tua jompo. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada strategi komunikasi verbal nonverbal tutor dalam pelatihan bahasa inggris.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang.⁹

Beberapa pendapat tentang pengertian strategi:

1. Syarif Umam, mendefinisikan strategi, yaitu: “kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.¹⁰
2. Onong Uchjana Efendy, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.¹¹

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 1092

¹⁰ Syarif Umam, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: FIma Djakarta, Tanpa Tahun), h. 6

¹¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32

Peneliti memahami strategi sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal. Dengan strategi sebagai acuan maka setiap proses akan berjalan sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Strategi bukan hanya sekedar cara untuk mencapai suatu rencana tetapi juga menjadikan rencana tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

2. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (bahasa Inggris “communication”) berasal dari bahasa Latin “communicatus” atau communication atau communicare yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.¹²

Berikut ini adalah beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Carl Hovland, Janis Dan Kelly

Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (*khalayak*).¹³

2) Bernard Berelson Dan Gary A Steiner

¹² Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h. 1.

¹³ *Ibid.*, h. 1.

Komunikasi adalah suatu proses penyampai informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.¹⁴

3) **Harold laswell**

Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa, mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa, dengan efek apa.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Proses komunikasi dapat terjadi hambatan yang membuat proses komunikasi tersebut tidak dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Adapun hambatan dalam komunikasi adalah sebagai berikut (Cangara, 2004);

1. Hambatan Teknis

Hambatan teknis ialah gangguan yang terjadi pada alat yang digunakan dalam berkomunikasi, sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik.

2. Hambatan Semantik

¹⁴*Ibid.*, h. 1.

¹⁵ Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 359

Hambatan semantik merupakan hambatan yang disebabkan oleh kesalahan pada bahasa yang digunakan.

3. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi disebabkan karena persoalan-persoalan dalam diri individu. Contohnya rasa curiga penerima kepada sumber, atau gangguan kejiwaan sehingga penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

4. Hambatan Status

Hambatan status merupakan hambatan yang terjadi dikarenakan adanya jarak sosial antara pelaku komunikasi. Seperti perbedaan status sosial, status antara atasan dan bawahan.

5. Hambatan Kerangka Berpikir

Hambatan kerangka berpikir adalah hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan, yang mempengaruhi pemaknaan pesan.

6. Hambatan Budaya

Hambatan budaya adalah hambatan yang terjadi karena terdapat perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut para pelaku komunikasi.

3. Strategi Komunikasi

Alo Liliweri (2011) mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah:

- 1) Strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik.
- 2) Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi.
- 3) Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satu teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Menurut Onong Uchjana Efendy (2004) mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan komunikasi manajemen (*communication management*) untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.¹⁷

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Permata Media Group, 2011), h. 240

¹⁷ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 84

Definisi lain dikemukakan oleh Muhammad Arni mengenai strategi komunikasi yaitu semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan, dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁹

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Komunikasi Verbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau bahasa adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang

¹⁸ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 65

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 32

mempresentasikan berbagai aspek realitas individu kita. Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata.²⁰

Komunikasi verbal merupakan pesan-pesan lisan yang dikirim melalui suara, komunikasi lisan biasa melibatkan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Kita biasa menghabiskan banyak waktu untuk berpartisipasi dalam komunikasi verbal, baik sebagai pembicara dan pendengar. Sementara itu, komunikasi tertulis merupakan komunikasi melalui kata-kata yang ditulis atau dicetak.

Kata yang ditulis atau dicetak diproses sebagai unit individual. Komunikasi verbal tertulis juga berbeda dalam bentuk dan gaya sedangkan komunikasi lisan bersifat individual, spontan dan fleksibel, komunikasi tertulis lebih formal dan karena semua yang melek huruf akan mengikuti aturan tata bahasa secara ketat.²¹

Dari pengertian diatas pada dasarnya sama bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian pesan dengan kata-kata baik berupa lisan atau tulisan dimana unsur terpenting dari komunikasi verbal ini adalah bahasa.

b. Klasifikasi Komunikasi Verbal

- 1). Komunikasi verbal melalui lisan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi verbal melalui lisan

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya), h. 46.

²¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 378.

dapat dilakukan secara langsung bertatap muka antara komunikator dengan komunikan, seperti berpidato atau ceramah. Selain itu juga, komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon.

- 2). Komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.

c. Teori Komunikasi Verbal

Menurut para ahli. Ada tiga teori sehingga orang bisa memiliki kemampuan komunikasi verbal. Teori pertama adalah operant conditioning, teori ini menekankan unsur stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organism dirangsang oleh stimuli dari luar, orang akan cenderung memberi reaksi. Teori kedua dinamakan dengan teori kognitif, teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori ketiga disebut teori penengah, teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa tidak saja bereaksi terhadap stimuli yang diterima dari luar tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya.²²

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 103.

Ketiga teori ini menunjukkan ciri dan alasan masing-masing namun dapat memberikan tekanan yang sama, bahwa manusia akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal yang tentunya harus melalui proses belajar. Tanpa berkomunikasi verbal manusia tidak bisa berpikir, berkomunikasi yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang.

d. Perbedaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1). Kesenjangan

Komunikasi nonverbal cenderung kurang dilakukan dengan sengaja dan kurang halus, mengarah pada norma-norma yang ada. Sedangkan komunikasi verbal dilakukan dengan sengaja.

2) Perbedaan-perbedaan Simbolik

Komunikasi verbal bersifat intensional dan harus dibagi diantara orang-orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi. Sementara komunikasi nonverbal lebih alami ia beroperasi sebagai norma dan perilaku yang disandarkan pada norma.

3) Mekanisme Pemrosesan

Komunikasi nonverbal kurang terstruktur dan aturan-aturan yang ada ketika berkomunikasi lebih sederhana. Sedangkan komunikasi verbal mempersyaratkan aturan-aturan tata bahasa dan sintaksis.

5. Komunikasi Nonverbal

a. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samover dalam bukunya Deddy Mulyana, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²³

Jika definisi harfiah komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata.²⁴ Artinya sistem komunikasi (bahasa) yang menggunakan bentuk sederhana dengan menggunakan isyarat.

Menurut Albert Mehrabian dalam bukunya *Silent Message* yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam buku “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*” albert mengatakan bahwa orang dapat berkomunikasi melalui berbagai saluran dan bukan hanya sekedar kata-kata yang diucapkan.

Pendapat diatas menyatakan bahwa pada intinya komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata seperti sikap tubuh, gerakan tubuh,

²³*Ibid.*, h. 343.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (PT.Rosda Karya: 2006), h. 122.

vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi mata, kedekatan jarak dan sentuhan.

b. Klasifikasi Komunikasi Nonverbal

1. Kinesik

Pesan kinesik merupakan pesan yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti. Pesan ini terdiri dari 3 komponen utama yaitu:

a) Pesan Fasial

Pesan ini menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sembilan kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban dan tekad.

Leathers 1976 menyimpulkan penelitian tentang wajah sebagai berikut:

- (1) Wajah mengkomunikasikan penilaian tentang ekspresi senang dan tak senang yang menunjukkan komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk.
- (2) Wajah mengkomunikasikan minat seseorang kepada orang lain atau lingkungan.
- (3) Mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam suatu situasi.
- (4) Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri.

- (5) Wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurangnya pengertian.

b) Pesan Gestural

Menunjukkan gerakan sebagian badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna, menurut Galloway, pesan ini berfungsi untuk mengungkapkan:

- (1) Mendorong/membatasi
- (2) Menyesuaikan/mempertentangkan
- (3) Responsive/non responsive
- (4) Perasaan positif/negatif
- (5) Memperhatikan/tidak memperhatikan
- (6) Melancarkan/tidak reseptif
- (7) Menyetujui/menolak

Pesan gestural yang mempertentangkan terjadi bila pesan gestural memberikan arti lain dari pesan verbal atau pesan lainnya. Pesan gestural tak responsive menunjukkan gesture yang ada kaitannya, negatif menunjukkan sikap dingin, merendahkan, atau menolak. Tak responsive mengabaikan permintaan untuk bertindak.

c. Pesan postural

Berkaitan dengan seluruh anggota badan mehrabian menyebutkan tiga makna yang dapat disampaikan postural.

- (1) Immediacy

Merupakan ungkapan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur tubuh yang condong kearah lawan bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.

(2) Power

Mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator.

(3) Responsiveness

Individu mengkomunikasikannya bila ia bereaksi secara emosional pada lingkungannya baik positif atau negatif.

2. Proksemik

Pesan ini disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang, pada umumnya dengan mengatur jarak. Kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain. Pesan ini juga diungkapkan dengan mengatur ruang dan objek dan rancangan interior. Pesan ini dapat mengungkapkan status sosial ekonomi, keterbukaan dan keakraban.

3. Artifaktual

Pesan ini diungkapkan melalui penampilan body image, pakaian, kosmetik dan lain-lain. Umumnya pakaian kita digunakan untuk menyampaikan identitas kita, yang berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana perilaku kita dan bagaimana orang lain sepatutnya memperlakukan kita.

Selain itu pakaian juga berguna untuk mengungkapkan perasaan (misalnya pakaian hitam berarti duka cita) dan formalitas (sandal untuk situasi informal dan batik untuk situasi formal).

4. Paralinguistik

Merupakan pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengungkapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda-beda bila diucapkan dengan cara yang berbeda-beda.

Hal-hal yang membedakan antara lain nada, kualitas suara, volume, kecepatan dan ritme. Secara keseluruhan pesan paralinguistik merupakan alat yang pealing cermat untuk menyampaikan perasaan kita pada orang lain.

5. Pesan Sentuhan

Biasanya melalui sentuhan, ini melalui sensitifitas kulit. Sepertihalnya orang yang marah ia akan mencubit keras, ungkapan kasih sayang, keakraban dan lain-lain. Smith melaporkan berbagai perasaan yang dapat disampaikan perasaan dan yang paling biasa dikomunikasikan sentuhan ada lima: tanpa perhatian, kasih sayang, takut, marah, dan bercanda.

6. Pesan Olfaksi

Merupakan pesan nonverbal melalui penciuman hidung yang merasakan bau-bauan yang telah dikenalnya seperti bau minyak wangi, bau bawang, makanan dan lain-lain. Bahkan seseorang dapat mengenali bau minyak wangi yang sering dipakai oleh orang terdekatnya.

c. Teori Komunikasi Nonverbal

Menurut Darwin dan Morris ada dua teori komunikasi nonverbal dalam pendekatan etologi. Teori pertama yaitu teori *cumulative structure* (struktur stimulus), teori ini memfokuskan analisisnya pada makna yang diasosiasikan dengan kinesik dan membahas mengenai makna yang berkaitan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah ketimbang struktur perilaku. Teori yang kedua yaitu *Action Theory* (teori tindakan), teori ini menekankan pada suatu pandangan mengenai kinesik yang lebih didasarkan tindakan. Dia mengasumsikan bahwa tindakan tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbagi ke dalam suatu rangkaian panjang peristiwa terpisah-pisah.

Terdapat lima kategori dalam tindakan: pembawaan (*inborn*) berarti insting yang dimiliki sejak lahir, ditemukan (*discovered*) berarti dilakukan secara sadar dan terbatas pada struktur genetik tubuh, diserap (*absorb*) dilakukan secara tidak sadar melalui interaksi dengan orang lain, dilatih (*trained*) diperoleh dengan belajar, berjalan, mengetik, mendengar, dll, dan campuran (*mixed*) diperoleh melalui berbagai macam cara yang mencakup keempat hal diatas.²⁵

Pada kedua teori diatas memiliki titik tekan yang berbeda-beda, namun pada tujuan dan maknanya tetap sama. Bahwa komunikasi nonverbal tidak dipelajari, ia adalah bagian alami dari keberadaan manusia yang diasumsikan melalui tindakan, ekspresi, dan gerak tubuh yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak

²⁵ Raharjo, Mulyo dan Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 176-178

sadar. Komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak akan lengkap tanpa komunikasi nonverbal.

d. Batasan-batasan Komunikasi Nonverbal

1. Komunikasi nonverbal berada dalam konteksnya. Maksudnya komunikasi nonverbal disini berjalan sesuai dengan konteksnya. Karena perilaku nonverbal bisa saja mempunyai arti yang berbeda-beda. Misalnya kedipan mata (itu bisa diartikan sebuah ajakan dilain konteks, penuh cinta, berbohong, dan lainnya), tersenyum (bisa diartikan keramahtamahan atau sapaan, ketertarikan seseorang, perasaan malu, dan lainnya).
2. perilaku nonverbal adalah perilaku yang normal, maksudnya perilaku pada umumnya menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan sebuah makna. Misalnya mimik wajah (ketika pesan verbal diucapkan dengan perasaan bahagia, maka mimik wajah dari pesan nonverbal akan menunjukkan ekspresi bahagianya), gerakan tangan (ketika mengucapkan kata “itu” maka pesan nonverbal mengarahkan gerakan tangan yang menunjukkan sesuatu yang dituju).

6. Tutor

Pengertian tutor banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa tutor adalah orang yang membantu murid secara individual.

Hamalik mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar

siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat structural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.²⁶

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

dimaksud dapat berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan.

7. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir”. Selanjutnya, Udai menyatakan :

“Training and development is defined as the human recourse practice which focuced is identifying, assessing and through planned learning helping development the key competences which enable people to perform current or future job”, these activities which are designed to improve human performance on the job employee is presently doing or is being hired to do”. (Pelatihan dan pengembangan

²⁶Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h.150.

didefinisikan sebagai praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan ", kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja manusia pada kerja karyawan adalah saat melakukan atau sedang disewa untuk melakukan)".

Definisi tersebut menggambarkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pengertian ini didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa :

“Training is a process used by organization to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a

preferred state of affairs”. Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.²⁷

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Beberapa pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu :

1. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

²⁷ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 6-7

2. Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
3. Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan
4. Menggunakan waktu yang relatif singkat.
5. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta pelatihan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif, karena Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari tahu secara lebih mendalam dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh ESC, supaya peneliti memperoleh data dan informasi yang benar-benar akurat yang selanjutnya dapat menjamin keabsahan data yang yang diperoleh peneliti.

²⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.6

2. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian terhadap objek penelitian pada organisasi English Study Club (ESC) UIN Mataram.

Kehadiran peneliti maksudnya disini adalah satu upaya peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti disini kapasitasnya adalah sebagai pengamat, artinya tidak langsung mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ESC. Namun peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan peneliti gunakan adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data wawancara dari pengurus ESC UIN Mataram periode 2019/2020.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain

misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.²⁹ Dalam hal ini peneliti akan mengambil data berupa program kerja ESC, Profil ESC, dan semua data fisik yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang.³⁰ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dan ikut serta pada saat objek penelitian melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris di kelas learning process ESC.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Dalam hal ini, peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari informan yakni beberapa pengurus dan tutor dari

²⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998), h. 42.

³⁰ James A. Balck dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), h. 285.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...h.186

organisasi yang akan menjadi objek penelitian dengan cara menanyakan hal-hal yang diinginkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai president beserta wakilnya untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi verbal dan nonverbal tutor yang diterapkan dalam pelatihan bahasa Inggris.

Peneliti juga akan mewawancarai beberapa tutor tentang bagaimana strategi komunikasinya dan beberapa member.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³² Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data-data atau arsip-arsip dari objek penelitian yang memiliki kaitan dengan tujuan penelitian seperti struktur organisasi, jumlah tutor dan member, profil organisasi dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

³² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori Aplikasi*, (jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 191

Dari pengertian tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen beberapa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.³³

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data-data dan informasi yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh lewat kegiatan analisis data supaya dapat ditarik kesimpulan penelitian yang selanjutnya akan menjadi hasil penelitian yang valid.

6. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁴

Teknik uji validitas data dapat dilakukan dengan jalan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

³³*Ibid*, h. 280-281

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

Dari enam teknik yang disebut diatas, peneliti hanya akan menggunakan dua cara yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

a). Perpanjangan Pengamatan

dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.³⁵

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti memeriksa kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah merupakan data yang benar atau tidak.

b). Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) metode, dan (3) waktu. Triangulasi sumber mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan *cek* dan *ricek*. Triangulasi waktu yaitu memperhatikan

³⁵*Ibid.*, h. 270

perilaku anggota. Cara ini lebih menjelaskan bagaimana sikap para anggota sesungguhnya.³⁶

Dengan model triangulasi ini, peneliti hanya memfokuskan pada penggunaan teknik pemeriksaan sumber.

³⁶Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 89-90

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya ESC

ESC UIN Mataram didirikan pada tahun 1999 atas prakarsa dan ide dari seseorang mahasiswa bernama Muharror Iqbal yang kemudian didukung oleh beberapa dosen bahasa Inggris. Hal tersebut muncul atas rasa keprihatinan terhadap para mahasiswa yang memiliki kemampuan lisan dan tulisan dalam bahasa Inggris, akan tetapi tidak memiliki wadah atau organisasi untuk menyalurkan bakat tersebut. Disamping itu pula, beban mahasiswa untuk mata kuliah bahasa Inggris tergolong cukup besar yaitu 18-20 SKS.

Diawal kelahiran ESC, ESC tentu tidak seperti membalik telapak tangan. Banyak rintangan dan cobaan yang harus dihadapi, yang paling urgen adalah tentang siapa yang menjadi nahkoda kapal baru yang bernama ESC ini. Akhirnya setelah melalui musyawarah yang cukup lama maka terpilihlah saudara Muharror Iqbal sebagai President ESC UIN Mataram yang pertama. Semakin lama ESC lewat program-programnya semakin mendapat tempat tersendiri dihati mahasiswa dan juga pihak rektorat memberikan dukungan penuh berupa sekretariat, buku, kaset bahkan alat penunjang lainnya. ESC adalah organisasi yang bergerak dibidang

pendidikan dan resmi menjadi UKM pada tahun 2011 dibawah kepemimpinan Abdul Aziz.³⁷

2. Logo ESC dan arti lambang



1) Arti Lambang:

- a. Tulisan English Study Club berbentuk bundar sebagai lambang kuatnya persamaan dan persaudaraan.
- b. Tulisan ESC ditengah bola dunia sebagai tanda bahwa bahasa Inggris itu adalah bahasa dunia, dan fikiran anggota ESC harus mengglobal.
- c. Pita bertuliskan UIN Mataram sebagai lambang bahwa ESC bernaung dan berada di UIN Mataram.

2) Arti Warna:

- a. Warna biru pada bola dunia seperti biru langit dan biru laut yang berarti cita-cita tinggi, kedalaman ilmu dan cinta kepada perdamaian.
- b. Warna merah pada tulisan ESC berarti keberanian anggota ESC dalam membela kebenaran dan keadilan.

³⁷<http://escuinmataram.blogspot.com/>

- c. Warna hijau pada pita sebagai lambang keislaman karena ESC berada dan beranaung dibawah lembaga Islam.
- d. Warna putih ditengah gambar bola dunia yang berarti suci dan berakhlak mulia.³⁸

3. Visi dan Misi

- 1) English Study Club (ESC) sebagai wadah pengembangan bahasa Inggris, ilmu pengetahuan dan skill.
- 2) English Study Club (ESC) membangun potensi mahasiswa secara keseluruhan khususnya dalam bidang bahasa Inggris.
- 3) English Study Club (ESC) membantu mewujudkan terciptanya kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui penguasaan Bahasa Inggris.³⁹

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh English Study Club (ESC) UIN Mataram, adalah sebagai berikut:

No	Nama barang	Jumlah
1.	Sekretariat	1 buah
2.	Lemari etalase	2 buah
3.	Komputer	1 buah
4.	Printer	1 buah

³⁸ AD/ART, *dokumentasi*, 10 Mei 2020

³⁹ AD/ART, *dokumentasi*, 10 Mei 2020

5.	Buku dan Jurnal bahasa Inggris	-
6.	Bendera	10 buah

B. Strategi Komunikasi Tutor dalam Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club (ESC)*

Harold D. Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “*who say what in which channel to whom with what effect*”. Hal inilah yang juga dijadikan dasar oleh masing-masing tutor di English Study Club UIN Mataram dalam menjalankan strategi komunikasinya saat menyampaikan materi pada member.

1. Menyiapkan komunikator/tutor yang baik

Sebagai komunikator, tutor memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian materi kepada komunikan (member-member ESC). Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh tutor untuk dapat menjadi seorang komunikator yang baik. Pertama adalah wibawa, seorang tutor harus memiliki wibawa yang kuat sebagai seorang pendidik dihadapan para membernya. Wibawa ini ditunjukkan melalui berbagai cara oleh masing-masing tutor, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang tutor dalam kutipan wawancara berikut:

“wibawa itu akan muncul dibenak member jika kita mengayomi dan memberikan kasih sayang yang tulus serta menghargai mereka.

Disamping itu kita sebagai tutor juga harus memberikan contoh yang baik pada para member, para member akan lebih menghargai tutor yang memberikan contoh melalui perbuatan secara langsung, misalnya dalam kasus larangan memainkan Handphone didalam kelas. Larangan yang serupa juga diterapkan oleh para tutor dan sejauh ini tutor ESC tidak ada yang memainkan Hp pada saat pelatihan sedang berlangsung.”⁴⁰
Dari pernyataan tutor diatas, dapat dilihat bahwa untuk memunculkan

kewibawaan seorang tutor perlu mengayomi dan mengharai setiap member-membarnya, tutor juga harus memberikan contoh yang baik melalui perbuatan secara langsung.

Kedua adalah kompetensi tutor yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini juga merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang komunikator dalam proses pelatihan, karena ketika member melihat kompetensi keilmuan yang dimiliki oleh tutor baik maka mereka akan menghargai setiap pesan yang disampaikan oleh tutor tersebut.

Ketiga adalah kedekatan atau keakraban antara tutor dengan member. Adanya hubungan yang baik antara tutor dengan member memudahkan proses komunikasi yang ada, yang dalam hal ini kedekatan dengan member lebih banyak digunakan oleh tutor untuk lebih merasa nyaman seperti misalnya ajakan untuk berkunjung ke masing-masing kos, datang ke sekretariat dan agenda-agenda lainnya. Bahkan kedekatan atau keakraban dengan member digunakan juga oleh para tutor untuk menyelesaikan permasalahan member

⁴⁰ Wawancara dengan tutor (Irwan Hadinata) 15 mei 2020

dengan kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang tutor ESC dalam wawancara berikut ini:

“ketika salah seorang member sudah kehabisan bekalnya, tutor dan pengurus ESC bersinergi untuk memberikan empati dan mengajaknya ke sekretariat agar member yang bersangkutan tidak lagi merasa resah. Tutor sangat berperan disini untuk melakukan pendekatan secara personal agar dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh member yang bersangkutan”.⁴¹

Dapat dilihat bahwa peran seorang tutor disini dalam melakukan pendekatan sangat penting, tutor disini sudah menganggap member-membernya sebagai keluarga sendiri dengan membantu mereka secara pribadi maupun dengan melibatkan pengurus ESC.

Dan tidak jarang juga tutor memberikan hadiah dan motivasi kepada para member sehingga membuat para member merasa dirinya diperhatikan serta menjadikan dirinya cepat beradaptasi.

Keempat adalah kepercayaan yang diberikan oleh para member terhadap tutor. Kepercayaan terbangun dari adanya kedekatan yang baik antara tutor dan member. Dari sini member akan memiliki kecenderungan sifat yang tidak lagi tertutup akan permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan internal atau yang berhubungan dengan akademik. Semakin banyaknya permasalahan yang ditangani dengan baik oleh para tutor menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para member terhadap tutor.

⁴¹ Wawancara dengan tutor (Muhammad Syiba) 15 Mei 2020

2. Menyiapkan Materi

Pesan atau materi yang disampaikan dalam strategi komunikasi tutor ESC UIN Mataram terdiri dari pesan verbal dan nonverbal. Adapun pesan verbal biasanya berupa peringatan atau teguran langsung kepada member terkait dengan peraturan, misalnya larangan mengobrol dengan member lain, larangan memainkan hp, larangan datang terlambat.

Pesan verbal ini juga seringkali digunakan oleh para tutor untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para member secara langsung, para tutor memiliki dua metode khusus dalam penyampaian pesan verbal pada member yang bermasalah. Pertama, tutor akan langsung melakukan pendekatan dan berkomunikasi secara langsung dengan member yang bersangkutan, sehingga proses penyampaian pesan disini hanya menggunakan satu tahap komunikasi saja. Kedua, tutor bertanya tentang latar belakang member yang bermasalah dari teman dekatnya dan meminta bantuan teman dekatnya tersebut untuk melakukan pendekatan bahkan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh member yang bermasalah, sehingga proses penyampaian pesan disini menggunakan dua tahap komunikasi.

Sedangkan untuk pesan nonverbal, masing-masing tutor memiliki strategi yang berbeda dalam penerapannya pada para member. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tutor ESC berikut:

“saya percaya sekali bahwa sentuhan pribadi itu lebih efektif daripada yang lain.”⁴²

Lain halnya dengan Irwan Hadinata yang memberikan senyum sebagai pesan nonverbal yang berarti bahwa dia menerima pendapat dari para member dan Muhammad Syiba yang mengungkapkan bahwa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang saat metode pelatihannya adalah membaca, dia memutar lagu instrumental didalam kelas.⁴³

3. Menyiapkan media komunikasi

Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini, banyak tutor yang memanfaatkan fungsi media sosial untuk menjalin komunikasi dengan para member. Seperti yang dikatakan salah seorang tutor dalam wawancara berikut ini:

“mereka bisa berkomunikasi dengan saya tidak hanya dikampus, oleh sebab itu semenjak adanya media sosial WhatsApp, saya memang langsung menggunakan itu. Saya lupa sudah beberapa tahun yang lalu sudah ada, sehingga di HP saya masih ada grup-grup lama member yang dulunya adalah member kelas saya”.⁴⁴

Fungsi media sosial ini selain untuk menyampaikan pesan yang bersifat himbauan dan ajakan untuk belajar juga dimanfaatkan oleh para tutor untuk memberikan ruang bagi para member bertanya atau berkonsultasi terkait materi pelatihan yang masih belum dipahami maupun diluar materi. Seperti yang dikatakan salah seorang tutor berikut ini:

⁴² Wawancara dengan tutor (Mimi Uswatun Hasanah) 16 Mei 2020

⁴³ Wawancara dengan tutor (Irwan Hadinata dan M. Syiba) 16 Mei 2020

⁴⁴ Wawancara dengan tutor (Baiq Reka Yustika) 17 Mei 2020

“terkadang ada juga beberapa member yang kurang paham dikelas, bertanya diluar jam pelatihan. Akhirnya saya membuka WA untuk berkonsultasi terkait dengan pelatihan dan tidak jarang juga kami diundang datang ke kos mereka sekalian pendekatan”.⁴⁵

Jika dilihat dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial disini sangat membantu tutor maupun member dalam menjalin komunikasi diantara keduanya

4. Merespon umpan balik

Sebagai komunikan, member memiliki cara yang berbeda antara satu dengan lainnya dalam memberikan umpan balik kepada tutor. Ada member yang memiliki kecendrungan menyampaikan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan oleh tutor secara langsung tanpa melalui penggunaan media, namun ada beberapa member yang memilih menyampaikan umpan balik melalui penggunaan media WA karena merasa lebih nyaman.

Dalam wawancara dengan salah satu tutor mengatakan:

“kebanyakan dari member kalau merespon pesan yang diberikan tutor secara langsung pada saat pelatihan di dalam kelas”.⁴⁶

Irwan Hadinata juga mengatakan untuk member yang merespon secara tidak langsung atau menggunakan media komunikasi itu biasanya member-member yang masih belum akrab dengan tutornya.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan tutor (M. Sandi Surya) 18 Mei 2020

⁴⁶ Wawancara dengan tutor (M. Sandi Surya) 18 Mei 2020

⁴⁷ Wawancara dengan tutor (Irwan Hadinata) 18 Mei 2020

Bagaimana pun cara member menyampaikan umpan balik dari pesan yang disampaikan, tutor ESC UIN Mataram menanggapinya dengan baik, karena memang umpan balik yang diberikan member beragam bentuknya tergantung dari jenis pesan dan situasi yang ada saat proses komunikasi berlangsung.

C. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Verbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club* (ESC)

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pelatihan sehari-hari komunikasi verbal tutor dan member adalah dalam bentuk lisan dengan percakapan ringan (dialog) dan saling bertatap muka.

Dalam wawancara bebas dengan salah satu tutor ESC mengatakan:⁴⁸

“Kami (tutor) dalam menyampaikan materi menggunakan percakapan ringan (dialog) menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar member dengan mudah memahami materi yang disampaikan.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Syiba dalam kutipan wawancara berikut:

“kebanyakan tutor dalam menyampaikan materi memang menggunakan percakapan yang santai agar member merasa nyaman.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam melancarkan komunikasinya tutor menggunakan percakapan biasa, yang santai, ringan supaya

⁴⁸ Wawancara dengan Tutor (M. Sandi Surya) pada tanggal 9 juni 2020 via WA

mudah dimengerti dan membuat member merasa nyaman karna tidak terlalu serius dalam pelatihan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi dengan lisan. Tutor terkadang menggunakan bahasa tidak baku seperti bahasa sasak agar lebih akrab dan mempermudah member untuk memahami isi pesan.

Komunikasi verbal yang berupa lisan dan tulisan dapat dijelaskan dengan Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi yang terjadi secara langsung atau dua pihak yang berkepentingan. Misalnya tutor menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Baiq Reka berikut ini:

“Komunikasi yang sering terjadi adalah komunikasi secara langsung dan tanya jawab”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh member Ahmad mengatakan:

“Bentuk komunikasi yang dilakukan tutor yaitu ceramah dan sering melakukan tanya jawab kepada member”.

Dilihat dari hasil wawancara dengan tutor dan member komunikasi yang paling dominan dilakukan oleh tutor yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi secara tidak langsung artinya dibantu dengan melalui perantara atau penggunaan media tertentu. Walaupun bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh tutor adalah ceramah dan tanya jawab. Tidak jarang juga tutor menggunakan media sebagai

sarana untuk memberikan materi, yaitu penggunaan papan tulis, komputer, buku pelajaran dan LCD. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Baiq Reka bahwa:

“penggunaan media komunikasi antara lain papan tulis, buku paket (modul) dan LCD”

Demi lebih efektifnya proses komunikasi tutor juga menggunakan bantuan media komunikasi seperti papan tulis, LCD, buku modul bahasa Inggris dalam melakukan komunikasi verbal secara tidak langsung.

D. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Nonverbal Pada Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club* (ESC)

Komunikasi nonverbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal, karena keduanya saling bekerjasama dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi nonverbal dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi, dan mengganti komunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya. Yang dimaksudkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan komunikasi menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, perilaku ataupun pakaian yang menunjukkan identitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa komunikasi Nonverbal biasa digunakan oleh tutor terhadap member untuk membantu menjelaskan apa yang ingin disampaikan ketika bahasa verbal tidak mampu dipahami oleh lawan bicara atau penerima pesan. Seperti yang dikatakan oleh Irwan Hadinata dalam kutipan wawancara mengatakan:

“Dalam menjelaskan materi saya selalu menunjuk-nunjuk member untuk memeriksa apakah member sudah faham tentang materi yang saya sampaikan.”⁴⁹

Mimi Uswatun Hasanah mengatakan bahwa komunikasi nonverbal membantu kita dalam membaca perasaan orang lain. Dalam wawancaranya mengatakan:

“Ketika saya berkomunikasi dengan member, saya sering menggunakan Bahasa Nonverbal seperti Body Language, mengenyitkan dahi tanda kebingungan, menepuk-nepuk papan tulis tanda memberi perhatian supaya member fokus, melambaikan tangan tanda memanggil member.”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa komunikasi Nonverbal yang juga terjadi berupa gerakan menunjuk objek pada karakternya dalam mengganti pesan, dalam hal ini menepuk papan tulis tanda member perhatian supaya fokus, melambaikan tangan tanda memanggil objek/orang.

Pesan Nonverbal memang sangat penting meskipun tidak sepenting pesan verbal, setidaknya pesan Nonverbal dapat mempertegas pesan verbal atau sebaliknya. Tutor biasanya sering terlibat percakapan. Meskipun tutor menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia tetapi member masih sering mengalami kesalahpahaman ketika mereka salah menafsirkan pesan Nonverbal yang mengisyaratkan makna tertentu. Seperti yang dikatakan oleh member dalam wawancara mengatakan:

“Kalau tidak mengerti, waktu kami pelatihan bahasa inggris kami member saling pandang “apa maksudnya” biasa juga melambaikan tangan kepada tutor.”⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Tutor (Irwan Hadinata) 10 Juni 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Tutor (Mimi Uswatun Hasanah) 10 Juni 2020

⁵¹ Wawancara dengan Member (Miftahurrahman) 10 Juni 2020

Dari hasil wawancara dengan member dapat dilihat bahwa tutor dalam menyampaikan materinya baik dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia terkadang member sulit untuk mencerna pesan yang disampaikan oleh tutor.

Selain itu gerakan tubuh yang sering terjadi berupa gerakan-gerakan pada saat menjelaskan pesan verbal. Salah satunya gerakan tangan menunjuk objek langsung pada karakternya. Selain itu, gerakan dengan menggelengkan kepala tanda tidak paham, dan mengangguk yang artinya sedang menyimak.

Menggerakkan tangan ke kiri dan ke kanan pada saat menjelaskan juga sering dilakukan pada saat membuat kelompok untuk member, dilakukan untuk mempertegas pesan verbal yang disampaikan. Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Syiba dalam kutipan wawancara berikut:

“gerakan tangan ke kanan dan ke kiri sering dilakukan pada saat mengatur member seperti membuat kelompok, ataupun pada saat menjelaskan materi”⁵²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat penggunaan pesan nonverbal berupa gerakan tangan ini yang paling sering dilakukan pada saat menerang materi pelatihan.

Selain gerakan tubuh, pesan nonverbal lainnya adalah ekspresi wajah biasa untuk menunjukkan perasaan. Ekspresi wajah biasa ditunjukkan untuk menunjukkan perasaan senang, lucu, malu, sedang memikirkan sesuatu. Selain itu

⁵² Wawancara dengan tutor (Muhammad Syiba) 11 juni 2020

dari ekspresi wajah dapat terlihat tingkat keseriusan dalam menyimak pesan saat berkomunikasi. Walaupun tidak terlalu penting. Pesan nonverbal dapat mempertegas pesan verbal atau sebaliknya. Hal ini sangat membantu dalam mengurangi kesalahpahaman ketika mengkomunikasikan makna tertentu.

Penggunaan kontak mata juga sangat penting dalam memberi tahu orang lain apakah anda akan berhubungan dengan orang itu atau menghindarinya. Selama melakukan observasi, tutor melakukan kontak mata (tatap menatap) dengan peneliti dan member. Tatapan fokus pada saat berkomunikasi tanda fokus menjelaskan materi atau pesan.

Ditinjau dari penggunaan pesan proksemik, dari kutipan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, beberapa tutor tidak membangun jarak komunikasi sehingga terlihat lebih akrab. Beberapa tutor berkomunikasi dengan menggunakan volume suara lembut. Hal ini menunjukkan karakter tutor yang pemalu dan sulit membuka diri.

Di tinjau dari penggunaan pesan artifaktual (*body image*). Tutor menunjukkan dengan cara berpakaian rapih, memakai pakaian yang tidak membentuk badan dan sopan, hal tersebut dapat dilihat oleh kasat mata. Seperti yang diungkapkan oleh seorang tutor dalam kutipan wawancara berikut:

“sebagai seorang tutor kami harus berpenampilan yang rapi supaya enak dipandang oleh member, dan masing-masing tutor ESC mempunyai jasanya sendiri”⁵³

⁵³Wawancara dengan tutor (Mimi Uswatun Hasanah)

Tanda-tanda komunikasi nonverbal dapat diidentifikasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cara seseorang berpakaian, duduk, berdiri, raut wajah, dan gerakan tubuh semuanya menyampaikan informasi kepada orang lain. Setiap gerakan kita bisa saja melambangkan apa yang kita lakukan. Maka dari itu komunikasi nonverbal dapat mempermudah member dalam pelatihan bahasa Inggris.

E. Hambatan Yang Dihadapi Tutor Dalam Berkomunikasi Pada Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club* (ESC)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui hambatan dalam komunikasi tutor dengan member pada pelatihan bahasa Inggris di ESC antara lain:

1) Hambatan dari Tutor

Tutor sebagai seorang komunikator dalam aktifitas komunikasi pada pelatihan bahasa Inggris sangat penting perannya, karena adanya penguasaan komunikasi dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Namun kerap kali tutor mengalami hambatan-hambatan dalam menyampaikan isi pesannya, antara lain:

Hambatan pada bahasa yang digunakan (*hambatan semantik*), tutor dalam berkomunikasi kurang mampu menyampaikan apa yang akan menjadi inti pesannya sehingga menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh member.

Dalam wawancara dengan tutor ESC mengatakan:

“penggunaan bahasa yang kurang tepat atau yang memiliki makna ambigu membuat member kebingungan dalam mencerna pesan yang saya sampaikan”⁵⁴

Pengakuan salah seorang member membenarkan masalah gangguan

bahasa dalam wawancara berikut:

“terkadang tutor menggunakan bahasa-bahasa yang sulit untuk saya mengerti dan teman-teman member lainnya juga merasa seperti itu.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa tutor dalam menyampaikan isi pesannya sering kebingungan dalam menggunakan bahasa yang seharusnya digunakan supaya member dengan mudah mengerti pesan tersebut.

Hambatan Psikologis bisa muncul manakala proses komunikasi yang berlangsung dipengaruhi oleh ketidaksiapan psikologis seorang komunikator. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irwan Hadinata dalam kutipan wawancara berikut:

“rasa kurang percaya diri sebelum memulai pelatihan bahasa Inggris membuat proses komunikasi menjadi kurang efektif dikarenakan tutor dalam menyampaikan materinya jadi kurang maksimal”.⁵⁵

Faktor psikologis seorang tutor jika dilihat dari hasil wawancara diatas

sangat mempengaruhi proses komunikasi yang efektif, tutor dalam mentransfer pesannya jadi tidak maksimal dikarenakan ketidaksiapan tutor secara mental.

2. Hambatan dari Member

⁵⁴ Wawancara dengan tutor (Muhammad Syiba) juni 2020

⁵⁵Wawancara dengan tutor (Irwan Hadinata) Juni 2020

Membangun suatu komunikasi antara tutor dengan member dan member dengan member yang lainnya masih terdapat hambatan-hambatan yang terjadi.

Member dengan tutor dalam pelatihan bahasa Inggris masih menemui beberapa hambatan dalam berkomunikasi, diantaranya:

Hambatan Kerangka Berpikir adalah hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan yang mempengaruhi pemaknaan pesan. Karakteristik member yang berbeda-beda mempengaruhi daya serap tidak maksimal, seperti kurangnya kosa kata, tidak faham konten, dan lain-lain.

Dalam wawancara dengan member mengungkapkan:

“Kebanyakan teman-teman member masih kurang kosa kata dalam bahasa Inggris dan kurang memahami konten yang disampaikan oleh tutor.”⁵⁶

Member-member ESC mayoritas masih pemula dalam bahasa Inggris sehingga kurang kosa kata (*vocabularies*) tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu penghambat dalam mewujudkan komunikasi yang efektif.

Hambatan lain juga yang dialami oleh member datang dari faktor psikologis yang bisa muncul manakala proses komunikasi yang berlangsung dipengaruhi oleh ketidaksiapan psikologis seorang member. Seperti perhatian member bercabang sehingga kurang fokus dalam menerima pesan, kurang percaya diri dalam merespon informasi dari tutor dengan baik.

Dalam wawancara dengan member mengungkapkan:

⁵⁶ Wawancara dengan member (Miftahurrahman) 15 Juni 2020

“Hambatan yang terjadi dalam komunikasi adalah sebagian member malu dan tidak percaya diri apabila ingin menyampaikan pendapat sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan efektif.”⁵⁷

3. Hambatan dari Media

Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu tutor dalam proses komunikasi. Penggunaan media yang efektif dan efisien dapat mendukung pencapaian tujuan komunikasi, tetapi penggunaan media-media tersebut kembali pada tutor itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Baiq Reka Yustika selaku President ESC dan tutor mengatakan:

“Mengetahui media yang paling sering digunakan adalah *whiteboard* (papan tulis), buku paket (modul)”.

Baiq Reka juga mengungkapkan bahwa “Penggunaan media seperti LCD agak sedikit sulit untuk dipakai, karena jumlah LCD yang terbatas dari pihak akademik kampus”.

Hambatan media ini kalau dalam ilmu komunikasi masuk kedalam Hambatan Teknis yakni gangguan yang terjadi pada alat yang digunakan dalam berkomunikasi, sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penggunaan media komunikasi dalam proses komunikasi masih belum optimal, karena salah satu kendalanya dari penggunaan alat bantu komunikasi seperti buku paket (modul) yang masih terbatas ketersediaannya, sehingga membuat tutor masih belum optimal dalam penyampaian materi.

⁵⁷ Wawancara dengan member (Miftahurrahman) 15 juni 2020

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisi Strategi Komunikasi Tutor dalam Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club (ESC)*

Strategi komunikasi tutor di English Study Club UIN Mataram berlangsung dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan elemen-elemen komunikasi pada strategi komunikasi yang digunakan oleh para tutor dalam pelatihan bahasa Inggris. Strategi komunikasi tutor adalah menyiapkan diri sebagai tutor yang baik dengan cara memandang kewibawaan dihadapan para member, kompetensi tutor yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kedekatan/keakraban antara tutor dengan member, dan kepercayaan yang diberikan para member terhadap tutor merupakan faktor-faktor yang sangat penting.

Selain itu di dalam menyampaikan pesan, tidak hanya pesan verbal saja yang digunakan oleh para tutor dalam menyampaikan pesan kepada para member melainkan juga menggunakan pesan nonverbal seperti sentuhan, ekspresi wajah, tatapan mata, dan lain-lain. Selanjutnya penggunaan media sosial yang sangat baik juga dimanfaatkan oleh para tutor English Study Club (ESC) UIN Mataram untuk berkomunikasi dengan para member diluar jam pelatihan, dengan tujuan agar

komunikasi mereka mengenai permasalahan member baik yang berkaitan dengan akademik maupun permasalahan non akademik dapat tetap terjalin dengan efektif.

Namun demikian, adakalanya tutor berkomunikasi dengan para member tidak menggunakan media. Komunikasi tanpa menggunakan media ini dipakai untuk menyampaikan pesan yang sifatnya himbauan atau teguran kepada para member. Sedangkan untuk respon umpan balik dari para member kepada para tutor dilakukan dengan dua hal yang berbeda pula. Ada member yang cenderung menyampaikan secara langsung tanpa melalui penggunaan media, namun ada beberapa member yang menyampaikan umpan balik melalui penggunaan media seperti WA karena merasa lebih nyaman.

Dalam merespon umpan balik dari member yang berbagai macam caranya, ada member yang merespon secara langsung pada saat proses komunikasi ada juga member yang merespon menggunakan perantara media sosial seperti WhatsApp dikarenakan member lebih merasa nyaman dalam menyampaikan pesannya.

Bagaimanapun cara member merespon umpan balik dari pesan yang disampaikan, tutor ESC menanggapi dengan baik supaya member merasa dirinya diperhatikan oleh tutornya.

B. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Verbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Di *English Study Club (ESC)*

Komunikasi yang dipergunakan tutor untuk member dalam komunikasi verbal memerlukan hal-hal dibawah ini:

a. Bahasa verbal, secara formal digunakan untuk menunjukkan maksud dan tujuan tertentu. Secara informal untuk bersosialisasi. Komunikasi efektif harus diawali dengan bahasa verbal yang tepat, seperti memanggil nama. Adapun teknik dalam bahasa verbal yaitu:

- 1) Berhadapan langsung (*confronting*). Ketika respon verbal dan nonverbal pada member tidak sama, teknik ini bisa dilakukan. Tidak dianjurkan pada member yang gelisah atau bingung.
- 2) Bertanya, bertanya langsung: membantu untuk mendapatkan informasi spesifik. Jika berlebihan dapat menyebabkan member defensive (menggunakan pertanyaan tertutup ya/tidak). Bertanya terbuka-tertutup meliputi pertanyaan reflektif, paraphrase, contohnya: anda sedang sedih, mengapa?
- 3) *Social communication*, tujuannya untuk lebih membina hubungan saling percaya dengan member untuk memperoleh informasi lain diluar info pelatihan.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi

realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.⁵⁸

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan cara tertulis atau cara lisan. Komunikasi verbal yang melalui lisan bisa disampaikan kepada penerima informasi dengan menggunakan media, seperti menyampaikan informasi melalui telepon, dan berkomunikasi verbal yang melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan, misalnya komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media seperti surat menyurat. Proses komunikasi yang dilakukan oleh tutor dengan member sangat penting karena tutor saat menerangkan materi pelatihannya menggunakan tulisan dan media komunikasi seperti papan tulis, buku model, LCD.

- a) Komunikasi Langsung adalah komunikasi yang terjadi secara langsung atau dua pihak yang berkepentingan tanpa menggunakan alat. Komunikasi berbentuk kata-kata, gerakan yang berarti khusus dan penggunaan isyarat, misalnya tutor berbicara langsung kepada member saat menerangkan materi pelatihan.
- b) Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi tidak langsung artinya dibantu dengan menggunakan perantara atau penggunaan media

⁵⁸ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi (Bandung Rosda Karya, 2008), h.261

tertentu. Jenis komunikasi ini digunakan karena berbagai pertimbangan. Komunikasi ini dalam penyampaian pesannya dapat lewat lambang verbal dan nonverbal. Lewat lambang verbal seperti tutor saat menerangkan materi menggunakan buku paket, papan tulis dan didukung oleh media komunikasi seperti LCD, sedangkan lambang nonverbal seperti tutor menerangkannya dengan menggunakan bahasa tubuh. Untuk itu proses komunikasi ini dapat digunakan agar memperlancar proses kegiatan pelatihan di dalam kelas.

C. Bentuk Komunikasi Tutor Secara Nonverbal Dalam Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club* (ESC)

Bahasa Nonverbal, tutor perlu memperhatikan hal-hal dibawah ini:

- 1) Simbol, contohnya cara berpakaian menentukan identitas pribadi seseorang.
- 2) Nada suara, bisa menunjukkan emosi seseorang, mengindikasikan emosi pada member. Pada member saat kita berkomunikasi hendaknya menggunakan nada yang rendah.
- 3) *Body language*, dapat digunakan untuk mengetahui maksud atau tujuan komunikasi. *Body language* member harus diperhatikan karena *body language* yang tidak sesuai dapat menjadi pencegah komunikasi. Oleh karena itu tutor harus menempatkan diri untuk berkomunikasi dengan member.

- 4) *Gesture*, digunakan untuk membantu menyampaikan maksud dari komunikasi.
- 5) Ekspresi wajah, digunakan untuk komunikasi antarbudaya dan bangsa. Karena ekspresi marah, takut, sedih, senang dll bisa ditunjukkan melalui ekspresi wajah.
- 6) Kontak mata, posisi sejajar menunjukkan respect terhadap lawan bicara.
- 7) Kecepatan komunikasi, jangan tergesa-gesa saat berkomunikasi dengan member, karena menyebabkan kebingungan.
- 8) Sentuhan, metode untuk mengungkapkan perhatian. Sentuhan dapat menurunkan perasaan canggung, dapat meningkatkan keberadaan dan rasa penghargaan bagi member.

Komunikasi nonverbal adalah suatu proses dari komunikasi yang dimana penyampaian informasi atau pesan tidak memakai kata-kata komunikasi atau sering disebut dengan bahasa isyarat. Bentuk dari komunikasi nonverbal ini memakai gerakan seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata dan lain sebagainya. Pelaksanaan komunikasi nonverbal ini dilakukan agar tutor dalam melaksanakan kegiatan pelatihannya lebih mudah dengan menggunakan bahasa isyarat yang diperlukan oleh tutor saat menerangkan materi pelatihan. Didalam kehidupan komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan daripada komunikasi verbal, didalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi ini ikut digunakan. Sebab komunikasi nonverbal sifatnya tetap dan selalu ada.

Komunikasi nonverbal terbilang lebih jujur dalam mengungkapkan hal-hal yang akan diungkapkan karena komunikasi ini spontan. Bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi tutor dengan member dalam interaksi pelatihan sangat berguna sekali karena kegiatan yang dilakukan oleh tutor didukung oleh komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa proses komunikasi tutor secara nonverbal terhadap member dilihat dari bentuk interaksi dalam penggunaan pesan nonverbal. Terdapat beberapa hal, diantaranya: yang pertama adalah kinesik yang terdiri dari gesture, ekspresi wajah, dan kontak mata; kedua, proksemik, yang didalamnya terdapat jarak; yang ketiga adalah artifaktual , yang fokus pada menunjukkan identitas diri.

Pada penggunaan gestur banyak ditemukan dalam gerakan tangan menepuk papan tulis, melambaikan tangan, menganggukkan kepala, menggerakkan tangan ke kanan dan kiri, menunjuk-nunjuk, anggukan kepala, menggaruk kepala, tangan menyentuh kepala, menggelengkan kepala. Semua informan bisa menampakkan pesan verbal gesture dengan baik. Gerakan tangan pada saat berbicara tanda memperjelas pesan verbal, gerakan menggaruk kepala, menganggukkan kepala, menggeleng-gelengkan kepala, tanda mengganti pesan verbal. Menepuk papan tulis, menunjuk dan melambaikan tangan tanda menunjukkan objek/orang langsung pada karakternya.

Penggunaan ekspresi wajah dilakukan sebagai pelengkap dan memperkaya pesan verbal yang disampaikan. Ekspresi wajah bisa menampakkan perasaan orang lain. Terbukti pada saat berkomunikasi dengan peneliti dan member-member tutor bisa menampakkan berbagai ekspresi pada saat berkomunikasi dengan peneliti dan member-member. Ekspresi tersebut meliputi menunjukkan perasaan senang, antusias, gelisah, sedang berfikir. Bahkan beberapa bisa menunjukkan ekspresi tertawa dan malu-malu.

Kontak mata menggambarkan apakah anda akan berhubungan dengan orang itu atau menghindarinya. Pesan nonverbal kontak mata (tatap menatap) tutor tergambar dengan jelas. Sangat terlihat ketika tutor fokus menjelaskan pada saat berkomunikasi. Terlihat juga pandangan menengok kearah lain tanda tidak fokus atau menyimak.

Pada penggunaan pesan paralinguistik, dalam hal ini jarak cukup terlihat dengan baik pada saat peneliti melakukan observasi. Saat berkomunikasi dengan peneliti dan member hampir seluruh tutor tidak membangun jarak khusus sehingga hal itu membuatnya terlihat lebih ramah. Beberapa tutor membangun sedikit jarak komunikasi sebab sedikit terkejut dengan kedatangan peneliti yang tiba-tiba mengajak berkomunikasi.

Pesan nonverbal volume suara cukup tergambar dengan baik. Beberapa tutor berkomunikasi dengan volume suara yang normal, dan sebagian dengan volume suara pelan, lemah lembut menunjukkan karakter tutor yang pemalu atau sulit membuka diri.

Dalam poin pesan Artifaktual (*body image*) bahasa nonverbal yang digunakan untuk menunjukkan identitas diri komunikator. Proses komunikasi pada artifaktual ini mengedepankan penglihatan dan rasa (ekspresi) yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Sebagai contoh pesan secara artifaktual sebagai berikut:

1. Penglihatan

Komunikator menunjukkan dengan cara berpakaian rapih, memakai pakaian yang tidak membentuk badan dan sopan, hal tersebut dapat dilihat oleh kasat mata. Secara tidak sadar komunikasi pun akan memberikan respon, bahwa ia mengerti dengan berpakaian seperti itu komunikator akan melaksanakan tugasnya sebagai tutor.

2. Rasa (ekspresi)

Secara tidak sengaja komunikator sering memperlihatkan perasaannya kepada komunikan. Seperti disaat komunikasi kinesik berlangsung, seiring dengan proses gerakannya komunikator menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan yang dilakukan untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Hal itu terjadi ketika proses interaksi pelatihan secara lisan berlangsung, ketika member melakukan kesalahan dalam menghafal, tutor menunjukkan ekspresi dengan rasa tidak setuju, ketika memberikan teguran.

Pesan-pesan nonverbal yang digunakan tutor terhadap member sangat berpengaruh dalam komunikasi diantara keduanya. Sebab kita mempersepsi

manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya, bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing, dan sebagainya), namun juga melalui perilaku nonverbalnya.

Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya dilukiskan dengan frase “Bukan apa yang ia katakan, melainkan bagaimana ia mengatakannya”. Lewat perilaku nonverbalnya kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh.

Sejauh ini, tutor mampu menampakkan pesan nonverbal dalam interaksinya dengan member. Penggunaan komunikasi nonverbal sangat membantu sekali sebab makna pesan nonverbal yang memiliki banyak kesamaan dalam hal penafsiran.

Sikap saling mengerti dan memahami dalam berkomunikasi dengan tutor sangat diperlukan sebab dengan kita mengerti dan memahami bahasa nonverbal yang ia lakukan kita bisa dengan baik berkomunikasi dengan mereka. Karena bagaimanapun tutor memiliki karakter nya sendiri untuk berkomunikasi dengan para member.

D. Hambatan Yang Dihadapi Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris di *English Study Club* (ESC)

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian beberapa hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi antara tutor dengan member dapat dilihat dari hambatan tutor, hambatan member dan hambatan media yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hambatan dari Tutor

Hambatan dalam penggunaan bahasa atau dalam ilmu komunikasi dikenal dengan *hambatan semantik* yang artinya tutor dalam berkomunikasi kurang mampu menyampaikan apa yang akan menjadi inti pesannya sehingga tutor menggunakan bahasa yang tidak dimengerti atau bahasa yang memiliki makna ambigu yang mengakibatkan member dalam menerima pesannya jadi kurang efektif.

Hambatan psikologis bisa muncul manakala dipengaruhi oleh ketidaksiapan psikologis seorang komunikator pada saat komunikasi berlangsung. Hambatan psikologis ini bisa berupa rasa kurang percaya dirinya tutor pada saat menyampaikan pesan kepada member atau tutor sedang ditimpa masalah yang mengakibatkan kurang optimalnya penyampaian pesan karena tutor tidak fokus pada saat komunikasi itu dilaksanakan

Pengalaman tutor juga termasuk dalam hambatan psikologis yang artinya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh tutor yang mempengaruhi pembentukan pesan dan interpretasi. Dalam komunikasi bidang

pengalaman merupakan faktor yang sangat penting, komunikasi akan berlangsung dengan lancar manakala pengalaman tutor sama dengan member. Namun, pengalaman yang tidak sama dapat menyebabkan hambatan komunikasi tersendiri.

b. Hambatan dari Member

Beberapa hambatan komunikasi yang dilihat dari member berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hambatan kerangka berpikir artinya hambatan yang terjadi karena perbedaan persepsi antara tutor dengan member yang mempengaruhi dalam pemaknaan pesan. Member yang mayoritas masih pemula dalam bahasa Inggris sangat sedikit sekali pengalamannya untuk mencerna pesan yang disampaikan tutor. Hal ini dapat menyebabkan komunikasi diantara keduanya menjadi tidak efektif dikarenakan pengalaman tutor dengan member yang berbeda, seperti kurangnya kosa kata jika dibandingkan dengan tutor yang sudah mempunyai banyak perbendaharaan kosa kata.

Hambatan psikologis juga bisa muncul dalam diri member sebagai komunikasi, member yang pikirannya bercabang suka melamun akan sulit mencerna pesan jika dibandingkan dengan member yang fokus memperhatikan pesan tersebut. Rasa malu atau kurang percaya diri seorang member juga sangat mempengaruhi pesan tersampaikan dengan optimal.

c. Hambatan dari Media

penggunaan media komunikasi dalam proses komunikasi tutor sangat membantu sekali untuk memudahkan pesan bisa tersampaikan dengan maksimal. Namun dalam proses komunikasi ada saja gangguan yang membuat pesan tersebut kurang maksimal diterima oleh komunikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa dalam penggunaan media yang dipakai oleh tutor masih belum optimal karena salah satu kendalanya terletak pada buku paket bahasa Inggris yang ketersediaannya masih terbatas. Hal ini membuat tutor kesulitan dalam menyampaikan materi

Hambatan media ini termasuk kedalam hambatan teknis antara lain:

- (1). Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.
- (2). Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai
- (3) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/keadaan, dan kondisi peralatan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di English Study Club UIN Mataram, Periode 2019-2020 adalah a). menyiapkan diri sebagai tutor yang baik dengan memandang kewibawaan dihadapan para member, kompetensi tutor yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kedekatan/keakraban antara tutor dengan member, dan kepercayaan yang diberikan para member terhadap tutor merupakan faktor-faktor yang sangat penting, b). menyiapkan materi/pesan yang mudah dicerna, c). menyiapkan media komunikasi dan, d). merespon umpan balik dari member dengan baik.
2. Bentuk komunikasi tutor secara verbal dalam pelatihan bahasa Inggris di *English Study Club* (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020 dilakukan dengan secara berdialog dan dengan menggunakan media seperti LCD, papan tulis, buku modul dalam bentuk kata-kata.
3. Bentuk komunikasi tutor secara nonverbal dalam pelatihan bahasa Inggris di English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020. Terdapat beberapa

hal, diantaranya: a) penggunaan pesan kinesik, baik itu melalui gerakan tubuh, ekspresi dan kontak mata sehingga akan membantu member dalam mengerti pesan yang dimaksud oleh tutor. b) penggunaan pesan paralinguistik berupa volume suara dan kelancaran bicara. c) penggunaan pesan proksemik mempunyai arti dan makna yang sangat mendalam, sebab mengungkapkan kedekatan antara tutor dengan member. Dalam hal ini jarak pribadi dalam berinteraksi. d) penggunaan pesan artifaktual, tutor menunjukkan identitas diri melalui pakaian yang rapi dan sopan serta tidak jarang tutor menampakkan perasaannya kepada member.

4. Hambatan yang dihadapi tutor dalam pelatihan bahasa Inggris di English Study Club (ESC) UIN Mataram, Periode 2019-2020 adalah: a) Hambatan semantik berupa penggunaan bahasa yang kurang tepat, b) Hambatan psikologis dalam diri tutor maupun member seperti rasa kurang percaya diri, malu, melamun, pikiran bercabang dan lain-lain. c) Hambatan teknis berupa kurangnya sarana dan prasarana dalam proses komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi tutor sebaiknya mengembangkan skill dalam proses komunikasi tutor dengan member pada pelatihan bahasa Inggris agar lebih maksimal dibandingkan dalam hasil penelitian ini. Tutor juga hendaknya lebih komunikatif, bersikap

ramah sehingga akan terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Tutor juga sebaiknya lebih dekat dengan member dan lebih mengenal karakter serta latar belakang member.

2. Bagi member diharapkan dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, tidak mengobrol dengan member yang lainnya, memperhatikan, dan tidak melamun. Member seharusnya mampu meningkatkan komunikasi yang efektif dalam melaksanakan komunikasi didalam kelas. Member seharusnya lebih meningkatkan lagi hafalannya terlebih tentang kosa kata (vocabularies).
3. Bagi Pimpinan Organisasi untuk terus mengupayakan menciptakan strategi komunikasi yang baik dalam pelatihan bahasa Inggris, sehingga tutor dalam menyampaikan materinya lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Balck, James dan Dean J. Champion. "Metode dan Masalah Penelitian Sosial". Bandung: Refika Aditama, 1999.
- Arni, Muhammad. "Komunikasi Organisasi". Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arya, Supyan Sauri. "Komunikasi Verbal Nonverbal Dalam Pembinaan Orang Tua Jompo Di PSTW PUSPAKARMA Mataram. *Skripsi*, FDK IAIN Mataram, Mataram, 2014.
- Bungin, Burhan. "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat". Kencana: Prenada Media Group, 2011.
- Cangara, Hafied. "Pengantar Ilmu Komunikasi". Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fariah, "Efektivitas Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran (Study Pada Dosen Dan Mahasiswa Kpi Semester V FDK IAIN Mataram, *Skripsi*, FDK IAIN Mataram, Mataram, 2014.
- Haeroni, Baiq. "Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Keaktifan Anggota di ESC IAIN Mataram. *Skripsi*, FDK IAIN Mataram, Mataram, 2014.
- Lexy, Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Liliwari, Alo. "Komunikasi Serba Ada Serba Makna". Jakarta: Kencana, 2011.
- Liliwari, Alo. "Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi". Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mohammad, Asrori. "Psikologi Pembelajaran". Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Mulyana, Dedy. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar". Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Dedy. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Riswandi, "Ilmu Komunikasi". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Suprayogo, Imam. "Metode Penelitian Sosial Agama". Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Umar, Husein. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis". Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998.

Upe, Ambo. “Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik”. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

Zuriah, Nurul. “Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori Aplikasi”. Jakarta:Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Pahlawan Mar. Sud. Tj. (Jember) No. 10 Kiri, 82351 Mataram, NTB

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : HAERUDIN ZOHRI Pembimbing I : Dr. Muhammad Thohir, M.Pd
NIM : 153131079 Pembimbing II : H.M. Syarifuddin, M.Pd

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	8 5/20	Ace ke Lapung	
2	1 8/20	Revisi bab I	
3	7 8/20	Perbaikan kata tulis	
4	10 8/20	Revisi format data	
5	11 8/20	Revisi logi terbit	
6	12 1/20	Rangkap ke Pembaca	
7	13 8/20	Revisi logi	
8			
9	14 8/20	Ace	
Judul Skripsi: strategi Komunikasi Verbal & Nonverbal Tutor Dalam Intensi pelatihan pada ESC periode 2019/2020			

Mengarahkan
Dekan,

Dr. H. Subhan Abdullah Acim, MA
NIP. 197107100 20012 1 002

Mataram

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Thohir, M.Pd
NIP. 19721101 200031 1 002

Catatan:

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang ditetik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) dititik rapi dan dijilidkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/terti dan dianda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan disetujui



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 623819 Fax. 623819 Mataram NTB

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : IIA FUDIA ZALFI Pembimbing I : Dr. Mohammad Tahir, M.Pd
NIM : 153191039 Pembimbing II : H.M. Syarifuddin, M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	18/04-2018	pelukis rumus masalah	[Signature]
2	22/10-2018	Teori di tambah lagi	[Signature]
3	27/5-2019	Dibaca buku kembang f	[Signature]
4	28/april/20	Survei kembangnya tentang faktor hipotesis kembang	[Signature]
5	14/06-20	pelukis Daftar profil rumus masalah, daya paku	[Signature]
6	20/06-20	konfigurasi cupan depan, kembang dll	[Signature]
7	14/07-20	pelukis rumus masalah f kembang	[Signature]
8	6/08-20	pelukis kembang f Papan data pd kembang	[Signature]
9	9/08-20	Skripsi Ace	[Signature]
Judul Skripsi: Komunikasi Verbal & Nonverbal Tutor dalam strategi pelatihan pada ESC periorbita 2019/2020			

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Subhan Abdullah Acim, MA
NIP. 197107180 200112 1 002

Mataram,

Pembimbing II,

H. M. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19760915 201101 1 006

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangan setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Flamboyan No. 2 Mataram Telp. 0373 - 622779 Fax. 0370 - 631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 396 / 02 - BAPPEDA

PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi – IAIN Mataram Nomor: 458 /In.07/FDK/PP00.9/06/2017 tanggal 19 Juni 2017, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : HAERUDIN ZOHRU
NIM : 153131079
Alamat / HP : Pringarata, Lombok Tengah / 085205044343
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"KOMUNIKASI VERBAL NON VERBAL TUTOR DALAM PELATIHAN
DI ENGLISH STUDI CLUB (ESC) IAIN, MATARAM"
Lokasi : UKM, English Study Club (ESC) IAIN, Mataram
Waktu : Selama 1 (satu) Bulan sejak Izin Penelitian ini diterbitkan.

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB via email: litbang.bappedentb@gmail.com

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 20 Juni 2017

an. KEPALA BAPPEDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG

RETNO UNTARI, S.Si., M.Kes
NIP. 19720210 199703 2 005

Tembusan: disampaikan kepada Yth :

- Gubernur NTB (sebagai laporan);
- Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi – IAIN Mataram;
- UKM, English Study Club (ESC) IAIN, Mataram;
- Dinas/Instansi Terkait;
- Yang Bersangkutan;
- Pertinggal;















Jumlah Member dan Tenaga Pengajar (Tutor)

BASIC LEVEL

KELAS BASIC A

Tutor : 1. M. Zulfadli

2. Mardani Silvia Dewi

3. Ihsan Billa

4. Nadia Komalasari

5. Fitriatul Aulia

6. Riwanto

7. M. Faisal

Handler : Fiki Hayatuki

No	Nama	Jurusan
1	Ahmad Apriyan	PPI
2	Ahmad Ramdoni	IPS
3	Ahmad Yusro	PWS
4	Alfiya Izza Rahma	PAI
5	Alma Aswandini	ES
6	Amalia Rahmatin J.A	
7	Andi Firda Auliana	General
8	Ardita Hermati Putri	PSY
9	Ariati	PS

10	Baehaki	SA
11	Bq. Luluk Asmayanti	ES
12	Bq. Nuraini Astuti Ayu	TBI
13	Denisa Hadiani	PS
14	Dewi Nurfajriah	MUA
15	Dian Hariani	SA
16	Dian Mualiyah Yuliatmi	PSY
17	Dian Sista Ningsih	IPS
18	Dita Hastuti	PS
19	Dwi Nazatul Firma	BKI
20	Elvia Anisa Zuhro	PSY
21	Enik Lusiawati	IPS
22	Erwin Hairil Ansor	MUA
23	Fahrul Mukmin	PSY
24	Hany Mareta	
25	Ilta Rahman	PWS
26	Iklima Ropita	AS
27	Ilham Abdillah	PWS
28	Irmayani	PGMI
29	Jannatul Asma	PWS
30	Julia Damayanti	PS

31	M. Hamdani	TBI
32	Muhtar	PWS
33	Sulistisa Febrina	AS

KELAS BASIC B

Tutor : 1. M. Mahfud

2. Dinda Maysaroh

3. Wildan Supriadi

4. Etika Nova Risty

5. Marlina

6. Ziyah Fawaid

7. Siti Kudusiah

Handler : M. Fathin Wahyu Hidayatullah

No	Nama	Jurusan
1	Laelatussa'diyah	IPS
2	Lia Astuti Muliana	TBI
3	Lilis Nurlaili	PAI
4	Lisa Asta Candra	KPI
5	Lufuningsih Dahrim	ES
6	M. Arif Wahyudi	ES
7	M. Rido Ilahi	Fisika

8	M. Zahirtamim	ES
9	Mardatul Jannah	PGMI
10	Marlina Apriana	MD
11	Maulida	MUA
12	Mega Maulida	ES
13	Meli Liana	MD
14	Muhamad Zakuan	IPS
15	Muslihati	TBI
16	Nadya Desi Saputri	PS
17	Najibatul Madah	PSY
18	Nita Apriyanti	MUA
19	Nola Amelia	MUA
20	Novia	PS
21	Nur Abiatul Adwia	AS
22	Nur Alita Fitria	PPI
23	Nurhaiti Isnaini	MTK
24	Nurmaulidya Kamila	PS
25	Oktifa Fauzia	PWS
26	Qurratul Aini	PGMI
27	Rahmawati	PS
28	Siti Suheni Nur Hastuti	PGMI

KELAS BASIC C

Tutor : 1. M. A. Miftahurrahman

2. Septiana Tamara

3. Eli Jumaatul Aulia

4. Silvia Alviana

5. Yulia Ningsih

6. Lalu Mutawakkil

7. Husna Milda Pratiwi

Handler : Indrawan

No	Nama	Jurusan
1	Maulida	AS
2	Nadia Desi Saputri	PS
3	Nuraini	AS
4	Rayyun Sarmelian	AS
5	Riska Hidayatullah	KPI
6	Rismayanti	MUA
7	Rispaini	MUA
8	Roza Fini Zaenuddin	PSY
9	Rozi Azhari	PAI
10	Rusman Hadi	PWS

11	Sohibul Ihsan	PSY
12	Sidratul Muntaha	PAI
13	Siti Abdatul Mardiah	PAI
14	Siti Marlinda	MUA
15	Siti Zara Riskia	ES
16	Sofia Nispi	PGMI
17	Sri Wahyuningsih	PS
18	Sukma Wijaya	PMI
19	Sulastri Mega Rosalina	MTK
20	Uswatun	MD
21	Widya Listiana	ES
22	Yulia Wati	PWS
23	Yunita Prastika	MUA
24	Yusron Khalid	ES
25	Yustriawan	BKI

KELAS BASIC D

Tutor : 1. Jihad Pratama

2. Marlina Laela Safira

3. Nurul Izzah

4. Hayatun Nisa

5. Bq. Novi Listina

6. Riadatul Jannah

Handler : Zazuni

No	Nama	Jurusan
1	Ade Sofiatun Soleha	AS
2	Alan Saputra	ES
3	Andi Wijaya	KPI
4	Bq Resti	ES
5	Bunga Adelina Lestari	Biologi
6	Darmalasara Agustina	MD
7	Etun Raudatul Jannah	PSY
8	Farah Fadilah	Biologi
9	Gina Warini	PMI
10	Heni Lianti	PAI
11	Husnul Khotimah	PAI
12	Ihza Aulia Panandita	PSY
13	Indah Indari	MTK
14	Irmayanti	PGMI
15	Lili Rosdiatul	PIAUD
16	M. Farizal Hamid	PWS
17	M. Khaerul fatin	BKI

18	Mardian Satriadi	PWS
19	Maria Ulfa	MTK
20	Melly Rahmayanti	AS
21	M. Zaini Hasani	TBI
22	Muttakin	PSY
23	Nurlaila Fitri	PSY
24	Nurul Aini	PMI
25	Ririn Septia	Biologi
26	Siti Hajar	PSY
27	Siti Soleha	MTK
28	Yuliana Listiani	MD

KELAS BASIC E

Tutot : 1. M. Sandi Surya

2. Ema Sopiani

3. Hayatunnisa

4. Tio Hendri Juni

5. Siti Ayuni

6. Dewi Asnita

7. Maya Lestari

Handler : Fahrurrozi

No	Nama	Jurusan
1	Afianingsih	PS
2	Ahmad Sulton	PPI
3	Asma Aulia Murtini	KPI
4	Ema sukma Sari	TBI
5	Fikram Mulloh	TBI
6	Hafida Abdurrahman	PS
7	Hemi Ariani	PS
8	Indah Kamilah	BKI
9	Lupi Ningsih	ES
10	Maulida	AS
11	Maulida Juniar	BKI
12	Moh Fahrurrozi	MTK
13	Mulihin	PWS
14	Nining Supianti	PS
15	Nurmulyana Ardi	PS
16	Rabiatul Adawiah	MUA
17	Rima Novita	PPI
18	Riska Damayanti	Biologi
19	Rizkia Islahul Amini	TBI
20	Rosalina Madani Putri	HKI

21	Sahroni	TBI
22	Siti Aminah	BKI
23	Siti Hawa Aulia	PS
24	Widya Winda Amelia	PS

KELAS BASIC F

Tutor : 1. Mauza Amalia

2. Ahmad Hubaidi

3. Ema Sulistia

4. Sri Sumiati

5. Syafaatin Nisq

6. Jonatan Anggara

Handler : Kurniawan

No	Nama	Jurusan
1	Abdul Kadir Jaelani	IPS
2	Ahm. Fikri Akbar	ES
3	Alan Saputra	TBI
4	Andi Yunarsih	PWS
5	Bagas Wira Indrawan	PAI
6	Bilal Hasanul Fajri	SA
7	Fahrul Mukmin	PS

8	Hamidah	ES
9	Hardianti Wulandari	MTK
10	Hikmatul Gustiana	MTK
11	Irwan Hadi	TBI
12	Ismail	IPS
13	Lili Rosdiatul	PIAUD
14	Lola Hardiana	MUA
15	M. Rodi	HES
16	Miftahul Jannah	PAI
17	Nia Supiani	ES
18	Nurkaidah	ES
19	Riatul Wahyuningsih	TBI
20	Riskia Wati	ES
21	Salisa Mulida Azmi	TBI
22	Siti Raehanun	ES
23	Susilawati	PWS
24	Tasa Fatharani	IPS

KELAS BASIC G

Tutor : 1. Zikril

2. Khairul Aliq

3. Bq. Khaerunnisa

4. Rahmatul Ula

5. Asti Novianti

Handler : Mar'atul Sholeha

No	Nama	Jurusan
1	Ahmad Busro	PGMI
2	Alfia Febriyanti	KPI
3	Arsa Oktavia	KPI
4	Bq Mira Bonita	BKI
5	Bq Nunung Sukraini	BKI
6	Danilul Hulaifi	TBI
7	Eka Komalasari	BKI
8	Fathul Karim	IQT
9	Findi Anggraini	PS
10	Hikmatul Hidayah	PWS
11	Julita	MTK
12	Khaerul Ummah	IQT
13	M. Zaini	IPS
14	Mardiana	PGMI
15	Mardiyanti	TBI
16	Nadya Hernasari	PGMI
17	Nurlaili	TBI

18	Nurul Laili	KPI
19	Siti Halimah	MUA
20	Sumaini	PGMI
21	Sumarni	ES
22	Zaenul Irfan	PAI

KELAS BASIC H

Tutor : 1. Roza Anggara

2. Bq Imroatul Hasanah

3. Wahyu Sapta Pratama

4. Riadatul Wahidah

5. Rina Ayunasari

6. Nia Astuti

7. Bambang

8. Rina Ayunasari

Handler : Rozandi

No	Nama	Jurusan
1	Bambang	TBI
2	Arnawiatun	ES
3	Bq Safiatul Hasanah	ES
4	Fathul Bayan	PAI

5	Febriansyah	AS
6	Fikramullah	TBI
7	Indun Sahniwati	PGMI
8	L. M. Muhaimin	IPS
9	M. Farhan Ari	IPS
10	M. Zainul Hasani	TBI
11	Maharani Fatimi	TBI
12	Maria Ulfa	PGMI
13	Maulida Juniar	BKI
14	Mukmin	IPS
15	Nina Nurhaliza	PSY
16	Nunik Indriani	PSY
17	Nur Aini	TBI
18	Qurratul Aini	PSY
19	Sarifatul Aini	TBI
20	Vega Maudi Sawistri	MUA
21		

KELAS BASIC I

Tutor : 1. Adriani

2. Ananda Maulida

3. Amalia Muhtari

4. Diana Astuti

5. Silvia Alfiana

Handler : Tri Mulya Lestari

No	Nama	Jurusan
1	Ahmad Yani	PWS
2	Bq Sri Summi	TBI
3	Bq Qonita Safira	TBI
4	Destia Milenia Putri	MTK
5	Devi Puspitasari	PMI
6	Ely Andriani	MUA
7	Erma Widyastuti	MUA
8	Eva Sisma	PSY
9	Fauziah	MTK
10	Ika Jayanti	MD
11	Leni Budiawati	ES
12	Leni Muharni	MTK
13	Liana Ismayani	MTK
14	Meri Yuni Astuti	MTK
15	Nurhidayah	ES
16	Ririn Atika	MTK
17	Salsa Mulida Azmi	TBI

18	Siti Faizah	ES
19	Yunita Sari	KPI

KELAS BASIC J

Tutor : 1. Nining Supianti

2. Saifatul Husnul Hasanah

3. Siti Aisyah

4. Susmi Laila Hidayanti

5. Aldi Maizuari

Handler : Rizki Imawan

No	Nama	Jurusan
1	Abi firmansyah	TBI
2	Ahmad Zulsa'ud	PWS
3	Ananta Putra Perdana	BKI
4	As'ariantini	PSY
5	Bq Mulyani	TBI
6	Bq Widia Astuti	MD
7	Bq Yuli Handayani	PGMI
8	Dendi Irawan	TBI
9	Habibah	IQT
10	Hadiatun Nazila	PGMI

11	L. Iswandi	IF
12	Lalu Supardi	MUA
13	Maratul Aini	TBI
14	Mardiana	PGMI
15	Miftahul Royani	PGMI
16	Nida Farida Anggriana	MUA
17	Nining Fitrianiingsih	TBI
18	Salman Alfarisi	PWS
19	Sri Hesti Ananda Putri	TBI
20	Subiatul	MUA
21	Tiana Yulianti	PMI
22	Yulinda Eka Hermayani	PWS
23	Shinta Nuriyati	PS

KELAS BASIC K

Tutor : 1. M. Alexander

2. Mardiana

3. Aulia Astuti

4. Nanik Sulistiani

5. Irsan Agus Salim

6. M. Khairil Aswandi

Handler : Dian

No	Nama	Jurusan
1	Asnawi	TBI
2	Auliya Ningsih	PMI
3	Dewi Sinta	PMI
4	Dianatul Farhati	PSY
5	Dina Salwa Aldira	IQT
6	Ega Yuli Mawani	SA
7	Fatin Amar Qalbi	AS
8	Habibullah	KPI
9	Hardian	ES
10	Ibnu Rahman	ES
11	Juliana Astuti	ES
12	M. Andika Tantawi	BKI
13	Mukarrobin	ES
14	Rosanti Husna	PGMI
15	Ruslin	BKI
16	Silvia Safitri	TBI
17	Siti Marlinda	MUA
18	Sri Wahyuni	TBI

INTERMEDIATE LEVEL

KELAS A

Tutor : 1. Nurfitriana H

2. Nurul Ain

3. Ihsanul Hidayat

4. Nita Sulistia

5. Emalia Nanda

Handler : Seneng Jayadi & M. Rizki Zain Yuwono

No	Nama	Jurusan
1	Andi Firda Auliana	Akuntansi
2	Auliya Amami	KPI
3	Bq Olina Lestari	MD
4	Dewi Geca Wilda	PGMI
5	Dewi Sekar Netra	ES
6	Edi Sukmojati	TBI
7	Eka Alfansyah	TBI
8	Ghina Rizkia Amini	TBI
9	Habib Alwi Hasan	ES
10	Haerunnisa	TBI
11	Hayinda Ningrum	PS
12	Helmiyati	PGMI

13	Laela Fitri	ES
14	Lisa Asta Candra	KPI
15	M Muazzin	IPS
16	M. Taufiqurrahman	BKI
17	M. Khaerunnizam	ES
18	Marsum	TBI
19	Mulyani	TBI
20	Nana Idiatul Islami	AS
21	Nita Aryani	PS
22	Nurul Isna Ranun Azani	KPI
23	Rabiatul Adawiyah	TBI
24	Rina Jihayani	PWS
25	Rozita Dwi Prasilia	KPI
26	Sahni	TBI
27	Sonia Ayundalia	TBI
28	Ulan Rahayu Ningsih	PS
29	Wiwik Asdianayanti	PS
30	Yuli Afriana Safitri	AS
31	Yulia Damayanti	KIMIA
32	Zil Hasina	UNRAM
33		

KELAS B

Tutor : 1. Lidaini

2. Nisfina Wulansari

3. Ahmad Fadli Fauzi

4. Irfan

5. Qurratul Aini

Handler : M. Khaerul Fatosi & M. Khaerul Hatoni

No	Nama	Jurusan
1	Abdul Aziz	PBA
2	Agus Dedin	MTK
3	Bagas Wira Indrawan	PAI
4	Danilul Hulaivi	TBI
5	Diya Alfina	PIAUD
6	Fisma Aiza Azalia	PGMI
7	Habibullah	KPI
8	Juliya Anggraini	PPI
9	Lalu Wahyu Dwi Saputra	PWS
10	Mahsat Maladi Firdaus	TBI
11	Moh. Gozali	PWS
12	Munafian Alfian	TBI

13	Natasya Maesa	IF
14	Nisa Nur Alina	PS
15	Rahma Sarita	PAI
16	Rauf Prakun S Wongso	MTK
17	Rina Wardaniati	PGMI
18	Lia Astuti Mulianingsih	TBI
19	Rosatil Husna	PGMI
20	Sesa Mia Audenanda	PWS
21	Setiawan Kurniajaya	TBI
22	Silki Ikrima	IPS
23	Silvia Safitri	TBI
24	Sintiyen Vivia Utaminingsih	PS
25	Siti Habibah	IQT
26	Siti Hidayatul Aeni	HES
27	Urwatul Usko	PS
28	Yusron	PWS
29		

Struktur Kepengurusan

Patron	: Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag
Advisor	: Hj. Atun Wardatun, M.Ag, Ph.D
President	: Baiq Reka Yustika
Vice President	: Irwan Hadinata
Secretary	: Novia Sridewi
Vice Secretary	: Amiatul Wahida
Treasurer	: Ayu Susanti
Vice Treasurer	: Nurlaelatul Qoyyimah
Ministry Of Education	: Mimi Huswatun Hasanah
Vice Minister	: M. Sandi Surya Erlangga
Secretary Minister	: Adriani
Ministry Of Skill Development	: Muh. Syibawaih
Vice Minister	: M. A Miftahurrahman
Secretary Minister	: Jihad Pratama
Ministry Of Public Relation	: Nita Sulistia
Vice Minister	: Muhammad Zulfadli
Secretary Minister	: Hadi Kusuma
Ministry Of Woman Resource	: Yunita Sulastri
Vice Minister	: Juniati
Secretary Minister	: Siti Kudusiah

Ministry Of Institution Organizing : M. Karedo
Vice Minister : Ahmad Gozali Assani
Secretary Minister : Indri Ayu Mulia
Ministry Of House Hold : Ziyah Fawaid
Vice Minister : Mauza Amalia Agustina
Secretary Minister : Muhimmatul Hazami